

**PENGARUH PEMBERIAN RANSUM PABRIK DENGAN
PENAMBAHAN DAUN PEPAYA DAN DEDAK PADI
TERHADAP *INCOME OVER FEED COST* (IOFC)
AYAM KAMPUNG SUPER**

Wira Nanda Agustian¹, Ahmad Yani², Amrullah³, Cecep Budiman⁴, Asrul
Hamdani⁵

^{1,2,3} Program Studi Peternakan, FAPETKAN, Universitas Samawa

[¹wirannanda27@gmail.com](mailto:wirannanda27@gmail.com)

ABSTRACT

Super native chicken is a cross between native chicken and laying hen. Super native chicken requires nutritious feed to obtain optimal production results. This study aims to determine the effect of providing factory rations with the addition of papaya leaves and rice bran on income over feed cost (IOFC) in super native chicken. The study was conducted from January 2026 to March 2026 using a completely randomized design with 5 treatments and 4 replications. Data analysis was carried out through analysis of revenue, feed costs and income over feed cost (IOFC) using analysis of variance Completely Randomized Design (CRD). The results showed that all research variables such as revenue, feed costs and income over feed cost (IOFC) had the highest average value, namely in treatment P0 with Factory Ration 50% + (100% papaya leaves + 0% rice bran) with an average revenue value ranging from Rp. Rp. 28,406-Rp. 37,183, feed costs Rp. Rp. 690-2,669, and the average income over feed cost (IOFC) ranged from Rp26,734-Rp34,913.

Keywords: *Factory ration, Papaya leaves and rice bran, Income over feed cost*

ABSTRAK

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam petelur. Ayam kampung super memerlukan pakan yang bernutrisi agar diperoleh hasil produksi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi terhadap *income over feed cost* (IOFC) pada ayam kampung super. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026 hingga Maret 2026 menggunakan Rancangan Acak Lengkap (*completely randomized design*) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Analisis data dilakukan melalui analisis penerimaan, biaya pakan dan *income over feed cost* (IOFC) dengan menggunakan sidik ragam Rancangan Acak Lengkap (RAL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian seperti penerimaan, biaya pakan dan *income over feed cost* (IOFC) rata-rata nilai tertinggi yaitu pada perlakuan P0 dengan Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%) dengan rata-rata nilai penerimaan yaitu berkisar dari Rp. Rp.28.406-Rp.37.183, biaya pakan Rp. Rp. 690-Rp.2.669 dan *income over feed cost* (IOFC) nilai rata-rata berkisar dari Rp.26.734-Rp.34.913.

Kata kunci: Ransum pabrik, Daun pepaya dan dedak padi, *Income over feed cost*

A. Pendahuluan

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam petelur. Ayam kampung super memerlukan pakan yang bernutrisi agar diperoleh hasil produksi yang optimal. Namun, kenyataan yang dihadapi saat ini bahwa harga pakan komersial di pasaran sangat mahal (Pakaya & Zainudin, 2019). Sedangkan menurut Sulaiman (2017), ayam kampung super umur dua bulan beratnya bisa mencapai 1,5 kg, umur 45-75 hari sudah siap dikonsumsi, inilah yang membedakan ayam kampung yang umumnya baru bisa dipanen setelah 3-6 bulan. Laju pertumbuhan ayam kampung bisa mencapai berat 0,6–0,8 kg pada umur pemeliharaan 45 hari, akan tetapi tingkat konsumsi pakan masih tergolong tinggi (Sofjan, 2012). Kebutuhan protein ayam kampung super berdasarkan umur pertumbuhan, umur 1- 1,5 bulan kadar protein 18-22%, umur 1,5- 3 bulan kadar protein 16-18% sedangkan umur 3 bulan keatas 15-16%. Ayam kampung super membutuhkan protein lebih rendah dibandingkan ayam broiler maupun ayam ras petelur (Agustina, 2013). Permasalahan yang muncul ketika konsumsi pakan tinggi

tetapi laju pertumbuhan rendah akan menyebabkan konversi dan efisiensi pakan menjadi rendah.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil produksi maka hal yang perlu diperhatikan adalah pakan. Meningkatnya harga pakan komersil membuat peternak berupaya untuk mencari pakan alternatif guna menekan biaya produksi. Bahan pakan yang digunakan sebagai alternatif harus diperhatikan kandungan nutrisi di dalamnya kemudian disesuaikan dengan kebutuhan gizi ternak agar didapat hasil produksi yang optimal (Allama *et al.*, 2012). Kebutuhan nutrisi yang dimaksud adalah yang memiliki kandungan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan ternak serta pemberiannya sesuai standar yang telah ditetapkan. Zat zat makanan yang dimaksud tersebut adalah karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin yang harus tersedia dalam ransum. Hingga pada akhirnya zat nutrisi yang optimal tersebut akan menghasilkan produksi yang optimal juga. Pakan merupakan salah satu dari 3 unsur utama dalam segitiga emas penentu keberhasilan usaha peternakan.

Sedangkan pakan pabrik yang selama ini digunakan oleh peternak harganya selalu mengalami kenaikan. Menurut (Nuroso, 2015) biaya pakan menempati posisi yang paling tinggi yaitu 70% dari total biaya produksi, sehingga sangatlah penting untuk dicari ransum yang dapat menghemat biaya tetapi tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ayam. Pakan merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan ayam kampung super. Fungsi pakan adalah untuk pertumbuhan, perkembangan reproduksi dan produksi. Pakan haruslah tercukupi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas pakan berupa kandungan nutrisi yang lengkap seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, kalsium, dll. (Zulfitri *et al.*, 2020). Selain itu nilai gizi pakan juga sangat berpengaruh terhadap produksi ternak, dengan nilai gizi yang lengkap maka semakin optimal pula produksinya. Untuk menekankan biaya produksi diperlukan strategi dan inovasi terhadap bahan pakan, sehingga didapat pakan dengan harga yang murah dan mudah didapat serta memiliki gizi yang cukup. Pakan yang dikonsumsi oleh ayam, diproses sehingga dapat diserap oleh tubuh. Bahan pakan untuk unggas memiliki

nilai protein dan energi yang sangat baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan. Konsumsi ayam kampung super pada *fase starter* berkisar 1972,3 g/ekor/hari dan konversi pada *fase starter* 2,27 gram/ekor/hari (Trisiwi, 2016). Tingginya harga pakan menimbulkan keresahan bagi peternak karena hal tersebut akan berdampak pada sistem perekonomian dan pendapatan peternak.

Mahalnya harga pakan pada usaha peternakan merupakan permasalahan yang harus di hadapi oleh peternak, karena kebutuhan akan nutrisi sangat diperlukan dalam meningkatkan produktifitas ternak. Sehingga peternak diharapkan mampu dalam penyelarasan antara biaya yang dikeluarkan oleh peternak dengan pendapatan yang dihasilkan oleh peternak. Perhitungan ekonomi pada usaha peternakan hanya menghitung pendapatan usaha peternakan belum menghitung biaya pakan.

Biaya pakan harus diperhitungkan karena biaya pakan merupakan 70% dari biaya total usaha peternakan. *Income over feed cost* (IOFC) merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya pakan

(Maluyu dkk., 2019). Perhitungan IOFC dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomis pakan terhadap pendapatan petani ternak. Pendapatan merupakan perkalian antara produksi peternakan atau pertambahan bobot badan harian dengan harga jual, sedangkan biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pertambahan bobot badan ternak. IOFC adalah konsep untuk mengetahui analisis usaha sebagai indikator awal pertumbuhan ternak ayam kampung super jangka pendek. Kajian tentang pakan untuk meningkatkan pendapatan dilaporkan pula oleh Thanh dan Suksombat (2015) bahwa penggantian pakan dipengaruhi oleh IOFC dan pendapatan peternak. Tingkat keberhasilan dari usaha peternakan ayam kampung super ditentukan oleh faktor biaya pakan dan keuntungan yang diperoleh peternak. Selain itu kandungan zat nutrisi bahan pakan dalam ransum juga harus diperhatikan secara optimal. Penyusunan ransum yang baik dan benar merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam sebuah peternakan. Hal ini disebabkan pakan merupakan salah satu komponen utama yang

menunjang produksi peternakan dengan persentase biaya produksi 60-70% berasal dari pakan (Mayasari dkk., 2018).

Keberhasilan pemeliharaan ternak ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan ransum yang memenuhi kebutuhan nutrient ternak dan ekonomis (Agustono dkk., 2017). Pemanfaatan daun pepaya merupakan salah satu solusi alternatif dalam menekan tingginya biaya ransum. Daun pepaya memiliki berbagai kandungan nutrisi diantaranya vitamin C dan E, mineral seperti kalium, kalsium, magnesium, zat besi dan antinutrien seperti saponin dan tannin (A'yun dan Laily, 2015). Daun pepaya dapat digunakan sebagai bahan ransum pada pakan ayam kampung super. Dalam 100 gram daun pepaya segar terdapat kandungan zat gizi seperti protein sebanyak 8,00 g, lemak 2,00 g, karbohidrat 11,90 g, kalsium 353,00 mg, fosfor 63,00 mg, besi 1,00 mg dan energi 79,00 kkal (Ma'mun, 2013). Nwofia *et al.* (2012) menyatakan daun pepaya mengandung β karoten sebanyak 644,10-666,67 IU/100 g, niacin 0,35-0,43 mg/100 g, thiamin 0,43-0,46 mg/100 g dan riboflavin 0,12-0,15 mg/100 g. β karoten dan

vitamin C diketahui selain bersifat antioksidan juga bersifat sebagai antilipid. Daun pepaya merupakan salah satu bagian yang dewasa ini banyak diteliti kegunaannya. Sedangkan Dedak padi merupakan limbah dari sisa penggilingan padi yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai pakan sumber energi dengan kandungan serat kasar berkisar 6-27%, ketersediaannya di Indonesia cukup melimpah. Didalam dedak padi masih memiliki kandungan nutrisi antara lain protein, serat kasar, lemak, karbohidrat dan abu 11,3-14,4%, serat kasar 7,0-11,4%, lemak 15,0- 19,7%, karbohidrat 34,1-52,3% dan abu 6,6-9,9% (Wisna dan Muis, 2019). Permasalahan dalam pemberian dedak padi sebagai pakan ayam adalah rendahnya kandungan protein kasar dan tingginya kandungan serat kasar (Djunu dan Saleh, 2015).

Masih rendahnya informasi mengenai perhitungan biaya ransum yang dilakukan terhadap pendapatan peternak, maka perlu adanya penelitian tentang pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap *income over feed cost* (IOFC) ayam kampung super.

B. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Januari 2026 sampai Maret 2026, bertempat di Desa Pelat, Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Materi Dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (*completely randomized design*) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Adapun perlakuan dalam penelitian ini : P_0 : Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%), P_1 : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 75% + Dedak padi 25%), P_2 : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 50% + Dedak padi 50%), P_3 : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 25% +Dedak padi 75%), P_4 : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 0% + Dedak padi 100%).

Variabel Penelitian

Income Over Feed Cost (IOFC)

IOFC = Penerimaan – Biaya Pakan

Analisis Statistik

Analisis statistis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan sidik ragam sesuai Rancangan Acak

Lengkap (RAL) secara statistika dengan rumus matematika menurut (Mattjik dan Sumertajaya, 2000), sebagai berikut,

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} = nilai pengamatan perlakuan ke-
 I dan ulangan ke- j

μ = nilai rata-rata umum

τ_i = perlakuan ke- i

ε_{ij} = pengaruh galat perlakuan ke- i
 dan ulangan ke- j

i = perlakuan ke- i (1, 2, 3, 4, 5)

j = ulangan ke- j (1, 2, 3, 4,)

Berdasarkan model linier yang digunakan maka dapat disusun daftar sidik ragam yang disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Sidik ragam unuk Rancangan Acak Lengkap

Sumber keragaman	DB	JK	KT	F _{hit}	F _{tabel} 5% 1%
Perlakuan	(p-1)	JKP	JKP/DBP	KTP/KTG	
Galat	P(u-1)	JKG	JKG/DBG		
Total	(pu-1)	JKT			

Keterangan :

DB = Derajat bebas

JK = Jumlah kuadrat

KT = Kuadrat tengah

u = Banyaknya
 ulangan

p = Banyaknya
 perlakuan

LSR = *Least significant range*

SSR = *Studenizent Significant Range*

KTG = Kuadrat tengah galat

r = Banyaknya ulangan

Jika diperoleh hasil yang berbeda nyata ($P < 0,05$) maka dilanjutkan dengan uji lanjut DMRT (*Duncan Multiple Range Test*) dengan rumus sebagai berikut :

$$LSR = S_x \times SSR$$

$$S_x = \sqrt{\frac{KT_{galat}}{r}}$$

Keterangan :

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rataan pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap *income over feed cost* (IOFC) pada masing-masing perlakuan diperoleh hasil sebagaimana tercantum dibawah ini pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rataan *Income Over Feed Cost* (IOFC) pada Ayam Kampung Super

Perlakuan	Variabel		
	Penerimaan (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	IOFC (Rp)
P0	37.183 ^e ±2137	2.669 ^e ±5.916	34.913 ^e ±2132
P1	33.364 ^b ±1562	2.159 ^d ±1.527	31.204 ^c ±1562
P2	28.406 ^a ±3907	1.672 ^c ±4.767	26.734 ^a ±3912
P3	36.083 ^d ±2966	1.137 ^b ±2.967	34.546 ^d ±2965
P4	33.519 ^c ±1784	690 ^a ±9.073	32.828 ^b ±1786

Keterangan: Notasi yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang sangat nyata ($p < 0,01$) penerimaan, biaya pakan dan *income over feed cost* (IOFC).

Penerimaan

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap penerimaan ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P > 0.05$) meskipun rata-rata nilai pada perlakuan P0 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4. Rataan nilai tertinggi berkisar dari Rp.28.406-Rp.37.183. Hal ini dapat disebabkan karena rata-rata penerimaan semua perlakuan $\pm$ Rp.1000 - Rp.2000 sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan ayam kampung super. Tingginya nilai rata-rata penerimaan pada perlakuan P0 karena dipengaruhi oleh tingginya bobot karkas pada perlakuan P0.

Bobot karkas atau produksi karkas sangat erat kaitannya dengan bobot hidup, semakin bertambah bobot hidup maka produksi karkas semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Soeparno, (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi bobot hidup, maka produksi karkas akan semakin meningkat. Iskandar, (2015) menyatakan bahwa bobot karkas dipengaruhi oleh jenis ayam, ransum, bobot hidup, jenis kelamin, dan umur. Bobot karkas dipengaruhi dengan bobot hidup sehingga bobot hidup yang besar akan diikuti pula oleh bobot karkas yang besar pula dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyu (2015) bahwa tingginya bobot karkas ditunjang oleh bobot hidup akhir sebagai akibat pertambahan bobot hidup ternak

bersangkutan.

Dari hasil penelitian mengenai penerimaan yang diperoleh dari setiap perlakuan tidak terlalu berbeda sehingga tidak memberikan selisih yang sangat berbeda dari hasil penjualan. Penerimaan pada perlakuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni penambahan bobot badan, bobot hidup ternak, dan hasil penjualan yang diterima. Selain itu perlakuan yang diberikan sudah mampu memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tubuh ternak maupun hidup pokok.

Biaya Pakan Ayam Kampung Super

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap persentase karkas ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P>0.05$) meskipun rata-rata nilai pada perlakuan P0 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4. Rata-rata nilai tertinggi yaitu berkisar dari Rp. 690-Rp.2.669. Hal ini dapat disebabkan karena biayak pakan ayam kampung super dipengaruhi oleh konsumsi dan harga dari pakan perlakuan. Selain itu juga, nutrisi pakan perlakuan berpengaruh

terhadap penambahan berat badan yang melibatkan interaksi antara konsumsi dan komposisi pakan. Kenaikan atau penurunan konsumsi pakan dapat berhubungan dengan kualitas pakan dan sebagai akibatnya, dapat mempengaruhi karakteristik daging yang dihasilkan (Suamba dkk, 2015). Sedangkan menurut Herlina, Dkk., (2019) menyatakan bahwa jumlah ransum yang dikonsumsi ayam kampung super tergantung dari spesies, umur, berat badan, temperature lingkungan dan tingkat gizi dalam pakan.

Perbedaan konsumsi pakan setiap perlakuan dipengaruhi oleh kondisi ternak dan tingkat palatabilitas dari ayam kampung super karena ayam kampung super menyukai pakan yang berwarna cerah seperti berwarna kuning, merah dan hijau. Selain itu juga energy dalam ransum dan suhu merupakan faktor penentu banyaknya konsumsi ransum karena ternak mengkonsumsi ransum untuk memenuhi kebutuhan energinya, sedangkan suhu dapat mempengaruhi kondisi ayam kampung super yang dimana suhu ekstrem dapat menyebabkan ternak ayam kampung super menjadi stress.

Income Over Feed Cost (IOFC)
Ayam kampung Super

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap persentase karkas ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P>0.05$) meskipun rata-rata nilai pada perlakuan P0 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4. Rata-rata nilai tertinggi yaitu berkisar dari Rp.26.734-Rp.34.913.

Nilai IOFC dipengaruhi oleh konsumsi, bobot hidup, penambahan bobot badan dan biaya pakan. Secara numerik tingginya nilai *income over feed cost* pada perlakuan P0 dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4 disebabkan karena biaya jual pada ayam kampung super lebih tinggi pada perlakuan P0, sehingga mempengaruhi nilai rata-rata pada *income over feed cost* (IOFC). Nilai *income over feed cost* (IOFC) merupakan harga jual produksi dikurangi dengan biaya total pakan. *Income over feed cost* diketahui dengan menghitung selisih pendapatan dengan biaya pakan.

Penerimaan diketahui dengan mengalikan boot karkas dengan harga daging karkas per kg. Biaya pakan dihitung dengan mengalikan konsumsi pakan dengan harga pakan perlakuan (Rasidi, 2021). Faktor yang mempengaruhi IOFC adalah bahan pakan dan pertambahan Bobot Badan. Semakin efisien penggunaan pakan, maka pendapatan atas biaya pakan akan semakin tinggi. Pertambahan bobot badan yang mempengaruhi IOFC adalah bibit, kualitas pakan yang diberikan, dan pakan yang sisa (Rasyaf, 2015).

Sukraeni dkk., (2015) menyatakan bahwa pendapatan dapat dihitung melalui penerimaan dari nilai bobot karkas ayam kampung super dengan harga jual. Factor-faktor yang berpengaruh dalam perhitungan penerimaan adalah pertambahan bobot badan selama masa penelitian, konsumsi pakan, bobot karkas dan harga jual karkas. Bobot karkas yang tinggi bisa menjamin keuntungan yang tinggi, tetapi biaya pakan yang rendah diikuti dengan pertumbuhan dan efisiensi pakan yang baik akan menghasilkan keuntungan yang maksimal (Hamidah dkk, 2015). Sejalan dengan Soeparno, (2015) yang menyatakan bahwa semakin

tinggi bobot hidup, maka produksi karkas akan semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi nilai penerimaan. Selain itu juga, bobot karkas dapat dipengaruhi oleh umur, jenis dan ransum. Sejalan dengan pernyataan Iskandar (2015), menyatakan bahwa bobot karkas dipengaruhi oleh jenis itik, ransum, bobot hidup, jenis kelamin, dan umur. Bobot karkas dipengaruhi dengan bobot hidup sehingga bobot hidup yang besar akan diikuti pula oleh bobot karkas yang besar pula dan sebaliknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap *income over feed cost* (IOFC) tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak berbeda nyata pada setiap perlakuan meskipun rata-rata nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P0= Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%). Semua parameter menunjukkan hasil Analisis Of Varian pada perlakuan nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel 5% dan 1% atau ($P > 0.05$). dan untuk penelitian yang

lebih lanjut tentang penggunaan ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap *income over feed cost* (IOFC) perlu diperhatikan lagi mengenai jumlah pemberian pakan, konsumsi pakan, sehingga dapat mempengaruhi bobot karkas, bobot hidup dan harga jual dari ayam kampung super untuk menghasilkan *income over feed cost* yang lebih baik. Selain itu juga konsumsi pakan dapat dipengaruhi oleh warna pakan, umur, bentuk pakan dan faktor lingkungan yang dapat menyebabkan ayam kampung super mengalami stress

DAFTAR PUSTAKA

- Adachukwu, I. P., O. O. Ann & E. U. Faith. (2013). Phytochemical Analysis Of paw-paw (Caricapapaya L.) Leaves. Int. Journal. Life Sci. Biotechnol. Pharma Res. 2:(3).
- Agustina. 2013. *Potensi Ayam Buras Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ahmad, B. dan R. Herman. 1982. Perbandingan produksi daging antara ayam jantan kampung dan ayam jantan petelur. *Media Peternakan* (25) 3-6.
- Aidah, S. N. (2020). Tips jitu beternak ayam joper: deskripsi, asal-usul, keunggulan ayam joper, tips budidaya, dan peluang bisnis ayam joper. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

- Ali, N., Agustina, A., & Dahniar, D. (2019). Pemberian dedak yang difermentasi dengan EM4 sebagai pakan ayam broiler. *Agrovital*, 4(1), 1-4. <http://dx.doi.org/10.35329/agrovital.v4i1.298>.
- Anggorodi R. 1994. Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Arief AD. 2000. Evaluasi ransum yang menggunakan kombinasi pollard dan duckweed terhadap persentase berat karkas, bulu, organ dalam, lemak abdominal, panjang usus dan sekum ayam kampung [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Azahari, D. H., Suddin, A. F., Elizabeth, R., & Purba, H. J. (2019). Revitalisasi manajemen pakan memenuhi hmt ruminansia. *UNES Journal of Scientech Research*, 4(1), 69-84.
- Badrussalam, A., Isroli, I., & Yudiarti, T. (2020). Pengaruh penggunaan aditif kunyit terhadap bobot relatif organ pencernaan ayam kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 273-279.
- Bakrie, B., D. Andayani, M. Yanis dan D. Zainuddin. 2003. Pengaruh penambahan jamu ke dalam air minum terhadap preferensi konsumen dan mutu karkas ayam buras. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*. September 2003. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Banong, S. dan M. R. Hakim. 2011. Pengaruh Umur dan Lama Pemuaasaan Terhadap Performans dan Karakteristik Karkas Ayam Pedaging. *JITV* Vol. 1 No. 2. Januari 2011
- Banuardi, I. (2017). Bobot badan, karkas, dan income over feed and chick cost ayam lokal Jimmy's farm Cipanas kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Students e-Journal*, 6(1).
- Budiarta, I. K., Rukmini, N. K. S., & Suariani, L. (2020). Berat bagian-bagian karkas ayam ras pedaging umur 5 minggu yang diberi ransum mengandung tepung bulu ayam. *Gema Agro*, 25(1), 33-37.
- Bulu, S., Rejeki, I. G. A. S., & Mardewi, N. K. (2018). Pemakaian sorgum (*Sorghum Bicolor* L.) sebagai bahan substitusi jagung (*Zea Mays* L.) pada ransum terhadap berat bagian bagian karkas ayam broiler umur 6 minggu. *Gema Agro*, 23(2), 124-128.
- Cetakan Kedua, Jakarta.
- Dewanti, R., & Irham, M. (2013). Pengaruh penggunaan enceng gondok (*eichornia crassipes*) terfermentasi dalam ransum terhadap persentase karkas, non-karkas, dan lemak abdominal itik lokal jantan umur delapan minggu. *Buletin Peternakan*, 37(1), 19-25.
- Djailani. L., 2015. Taraf Pemberian Dedak Jagung Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Dan Efisiensi Ransum Burung Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) Fase Pertumbuhan .

- Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
- Djunu, S. S. dan E. J. Saleh. 2015. Penggunaan Dedak Padi Difermentasi Dengan Cairan Rumen Dalam Ransum Terhadap Bobot Hidup. Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal Ayam Kampung Super. *Laporan Penelitian*. Fakultas Pertanian. UNG Gorontalo.
- Effendi, S. 1980. Bercocok Tanam Jagung. Yasaguna. Jakarta.
- Fathoni, R. M., W. Tanwiriah. dan H. Indrijani. 2016. Bobot Potong. Bagian Edible. dan In Edible Ayam Lokal Jimmy Farm Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Skripsi* Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Fitro, R, D Sudrajat dan E Dihansih. 2015. Performa Ayam Pedaging yang Diberi Ransum Komersil Mengandung Tepung Ampas Kurma Sebagai Pengganti Jagung. *Jurnal Peternakan Nusantara*. 1 (1) : 2442-2541.
- Gultom, S. M., & Supratman, H. (2012). Pengaruh imbalanced energi dan protein ransum terhadap bobot karkas dan bobot lemak abdominal ayam broiler umur 3-5 minggu. *Students e-Journal*, 1(1), 15.
- Gunawan. 2012. Evaluasi Model Pengembangan Usaha Ternak Ayam Buras dan Upaya Perbaikan. Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hadist I.. M. Royani.. M. Puspitasari. T. Rohayati. 2018. Pengaruh Substitusi Dedak Padi dengan Bonggol Pisang Fermentasi dan Bungkil Kedelai dengan Indigofera Fermentasi terhadap Performa Broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan (JANHUS)* Vol. 3; No.1; Desember 2018 Halaman 1-10 Fakultas Pertanian. Universitas Garut. Garut.
- Hanafiah, K. A. 2014. *Rancangan Percobaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardjosworo, P.S. dan Rukmiasih. 2000. Meningkatkan Produksi Daging Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herlina, B., & Ibrahim, W. (2019). Penambahan tepung daun salam dalam ransum terhadap konsumsi ransum, bobot potong, bobot karkas dan organ dalam ayam kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(3), 259-264.
- Hernanto, A., Muatip, K., & Haryoko, I. (2020). Prospect and constraints of business development livestock at cilongok, Banyumas. *ANGON: Journal of Animal Science and Technology*, 2(2), 177-187.
- Husna, V. N., I. Setiawan dan E. Sujana. 2016. Bobot Potong. Bobot Bagian Edible Dan In Edible Ayam Hasil Persilangan Pejantan Bangkok Dengan Betina Ras Petelur. *Skripsi*. Fakultas Peternakan .Universitas Padjadjaran.
- Imamudin, I., Atmomarsono, U., & Nasution, M. H. (2012). Pengaruh berbagai frekuensi pemberian pakan pada

- pembatasan pakan terhadap produksi karkas ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 103-114.
- Indra, W., W. Tanwiriah & T. Widjastuti. 2015. Bobot potong, karkas, dan income over feed cost ayam Sentul jantan pada berbagai umur potong. *Jurnal Peternakan*. Universitas Padjadjaran.
- Jacob, C. C., Leke, J. R., Sarajar, C. L., Tangkau, L. M. (2019). Penampilan produksi ayam kampung super melalui penambahan juice daun gedi (*Abelmoschus manihot* L. Medik) dalam air minum. *Zootec*, 39(2), 362-370.
- Kurniawan, H. (2011). Karkas dan potongan karkas ayam kampung umur 10 minggu yang diberi ransum mengandung bungkil biji jarak pagar (*Jatropha Curcas* L.) Terfermentasi *Rizhopus Oligosporus*. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan, [Skripsi] Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor; Bogor (ID).
- Maatua. E., 2015 . Level Pemberian Dedak Padi Dalam Ransum Yang Difermentasi Dengan Cairan Rumen Terhadap Pertumbuhan Ayam Kampung Super Fase Grower. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Mait, Y. S., Rompis, J. E. G., Tulung, B., Laihad, J., & Londok, J. J. M. R. (2019). Pengaruh pembatasan pakan dan sumber serat kasar berbeda terhadap bobot hidup, bobot karkas dan potongan komersial karkas ayam broiler strain lohman. *Zootec*, 39(1), 134-145.
- Massolo, R., Mujnisa, A., & Agustina, L. (2016). Persentase karkas dan lemak abdominal broiler yang diberi prebiotik inulin umbi bunga dahlia (*Dahlia variabilis*). *Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*, 12(2).
- Mattjik, A.A dan I.M. Sumertajaya. 2000. *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*. Jilid 1. Edisi Kedua. IPB-Press. Bogor
- Mayora, W. I., Tantalo, S., Nova, K., & Sutrisna, R. (2018). Performa ayam KUB starter pada pemberian ransum dengan protein kasar yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*, 2(1), 26-31.
- Munira. S.. L. O. Nafiu dan A.M. Tasse. 2016. Performans Ayam Kampung Super pada Pakan yang Disubstitusi Dedak Padi Fermentasi dengan Fermentor Berbeda. *JITRO*.Vol 3 (2): 21-29. Fakultas Peternakan UHO.
- Muryanto, P.S. Hardjosworo, R. Herman, dan H. Setijanto. 2002. Evaluasi Karkas Hasil Persilangan Antara Ayam Kampung Jantan dengan Ayam Ras Petelur Betina. *J. Anim. Prod.* 4 (2) : 71 – 76.
- National Research Council. 1994. *Nutrient Requirement of Poultry*. National Academy Press. Washington D.C.
- Nuraini, N., Hidayat, Z., & Yolanda, K. (2018). Performa bobot badan akhir, bobot karkas serta

- persentase karkas ayam merawang pada keturunan dan jenis kelamin yang berbeda. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 16(2), 69-73.
- Pahlepi, R., Hafid, H., & Indi, A. (2015). Bobot akhir persentase karkas dan lemak abdominal ayam broiler dengan pemberian ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) dalam air minum. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 2(3), 1-7.
- Pakaya, S. A. (2019). Performa ayam kampung super yang di beri level penambahan tepung kulit kakao (*Theobroma Cacao*, L.) fermentasi dalam ransum. *Jambura Journal of Animal Science*, 1(2), 40-45.
- Ramdani, I., D. Kardaya, dan Anggraeni. 2016. Pengaruh substitusi pakan komersil dengan tepung ampas kelapa terhadap bobot potong dan bobot karkas ayam kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara* Vol 2(1): 9- 16
- Rasyaf, M. 2005. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung*. Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2008. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung*. Penebar Swadaya.
- Saelan, E., & Utami, S. (2022). Pelatihan fermentasi dedak padi menggunakan EM4 untuk pakan ayam kampung. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 4033-4038.
- Setiadi. D. Nova K. Tantalo., 2012. Perbandingan Bobot Hidup, Karkas, Giblet dan Lemak Abdominal Ayam Jantan Tipe Medium Dengan Strain Berbeda Yang Diberi Ransum.
- Sibarani, J., Bl, V. D. Y., & Mahfudz, L. D. (2016). Persentase karkas dan non karkas serta lemak abdominal ayam broiler yang diberi acidifier asam sitrat dalam pakan double step down (percentage of carcass and non-carcass and abdominal fat of broiler chickens were given acidifier citric acid in feed doubl). *Animal Agriculture Journal*, 3(2), 273-280.
- Sigaha, F., Saleh, E. J., & Zainudin, S. (2019). Evaluasi persentase karkas ayam kampung super dengan pemberian jeramai jagung fermentasi. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(1), 1-7.
- Siregar, A. P., S. Pramu dan M. Sarbini. 1980. *Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia*. Margie Group, Jakarta.
- Socheh, M., Purbojo, S. W., & Hakim, L. R. (2018, December). Pengaruh bangsa sapi potong terhadap bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas. In *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman* (Vol. 6, pp. 243-248).
- Soeharsono. 1976. *Respon Broiler Terhadap Berbagai Kondisi Lingkungan*. Disertasi, Universitas Padjadjaran. Bandung.